

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan bahan sisa, baik bahan-bahan yang tidak digunakan lagi (barang bekas) maupun bahan yang sudah diambil bagian utamanya. Dari segi sosial ekonomi, sampah adalah barang yang sudah tidak dipakai. Sedangkan jika ditinjau dari segi lingkungan, pengertian sampah adalah bahan buangan yang tidak berguna dan banyak menimbulkan masalah pencemaran dan gangguan pada kelestarian lingkungan (Kastam, 2007). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian sampah adalah barang-barang buangan atau kotoran, seperti daun-daun kering, kertas kotor dan sebagainya.

Di Indonesia saat ini banyak kota-kota besar yang memiliki kesulitan dalam mengatasi masalah pengelolaan sampahnya. Sistem pengelolaan sampah di daerah perkotaan dilakukan dengan mengandalkan armada pengangkut sampah. Armada ini mengangkut sampah domestik dan industri (SDI) seperti: sampah rumah tangga, pasar, pabrik, rumah sakit, hotel, dan sebagainya. Rute yang dilalui armada ini adalah dari tempat pembuangan sementara (TPS) ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Menurut Alhumoud (2002), paradigma dalam pengelolaan sampah kota memunculkan pemahaman bahwa sampah merupakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan bukan barang sisa yang harus segera dibuang. Oleh karena itu konsep kumpul-angkut-buang mulai ditinggalkan karena dianggap sudah tidak relevan untuk dipertahankan. Permasalahan tersebut melatarbelakangi munculnya banyak pemikiran yang mencoba memberikan solusi dengan memberikan alternatif pengelolaan sampah kota yang mampu memberikan hasil yang lebih efektif. Salah satu bentuk alternatif tersebut adalah adanya pengelolaan sampah secara terpadu dan terintegrasi. Pengelolaan sampah harus dilakukan secara berkesinambungan mulai dari sumber sampah ke tempat pembuangan akhir (Damanhuri, 2004).

Komposisi sampah Kelurahan Pagentan secara umum terdiri dari sampah organik dan anorganik dengan volume sampah organik sebesar 71,50% dan sampah anorganik sebesar 28,50%. Komposisi sampah di Kelurahan Pagentan antara sampah organik dan non organik masih tercampur. Berdasarkan data primer tahun 2012 di Kelurahan Pagentan, rata-rata volume sampah yang dihasilkan Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari adalah sebesar ± 40 m³/hari. Volume timbunan sampah terus

bertambah mengikuti pertambahan penduduk dan aktifitas penduduk. Timbunan sampah yang ada di Kelurahan Pagentan ini dikelola oleh PU Cipta Karya Persampahan UPTD Singosari.

Dalam pengelolaan sampah, Kelurahan Pagentan memiliki masalah berupa belum adanya pemilahan antara sampah organik dan anorganik sebelum penimbunan akhir. Kelurahan Pagentan memiliki 1 TPS yang dikelola oleh Dinas PU Cipta Karya Persampahan Kecamatan Singosari. Pada TPS yang berada di Kelurahan Pagentan jumlah sampah tidak terolah secara maksimal. Hal ini disebabkan karena belum adanya kesadaran dari stakeholder antara masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta. Dengan adanya masalah tersebut pengelolaan sampah di TPS belum mampu mengatasi masalah di Kelurahan Pagentan (RTRW Kabupaten Malang, 2010).

Upaya penanggulangan permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan konsep 3R (*Reduce, Reuse and Recycle*) dan meningkatkan efektifitas pengelolaan sampah di Kelurahan Pagentan. Hal ini membutuhkan kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan pihak swasta. Sistem pengelolaan sampah secara terpadu tidak hanya dapat memecahkan masalah pengelolaan sampah, tetapi juga dapat membantu perekonomian. Dalam konsep pengelolaan sampah terpadu diterapkan usaha-usaha mengubah sampah menjadi uang. Diharapkan dengan adanya konsep TPST (Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu) dapat memecahkan masalah persampahan di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari.

Adanya masalah persampahan di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari ini maka dibutuhkan suatu perencanaan pengelolaan sampah terpadu dimana sistem yang beroperasi ini mengikutsertakan partisipasi masyarakat, lebih ramah lingkungan, secara operasional lebih hemat energi dan biaya, secara produktif dapat meningkatkan pemberdayaan dan ekonomi masyarakat. Berkaitan dengan hal di atas, disusunlah penelitian “Pengelolaan Sampah Terpadu di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang” ini.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diketahui masalah-masalah terkait pengelolaan sampah di Kelurahan Pagentan adalah sebagai berikut :

1. Sistem pengelolaan sampah konvensional di Kelurahan Pagentan tidak dapat menyelesaikan masalah persampahan karena belum adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

2. Belum adanya sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga, sehingga masyarakat cenderung tidak peduli terhadap sampah di sekelilingnya dan menyerahkan sepenuhnya pengelolaan sampah kepada Dinas PU Cipta Karya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana kinerja operasional pengelolaan sampah di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang?
2. Bagaimana konsep pengelolaan sampah terpadu di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang?

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mengidentifikasi kinerja operasional pengelolaan sampah di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.
2. Menyusun konsep pengelolaan sampah terpadu di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian “Pengelolaan Sampah Terpadu di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang” adalah:

1. Bagi Peneliti
Peneliti dapat mengetahui bagaimana kondisi sistem pengelolaan sampah yang ada di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang serta dapat memberikan suatu pemikiran mengenai penanganan dan pemanfaatan sampah di wilayah ini.
2. Bagi Akademisi
Meningkatkan wawasan teoritik dan referensi dalam bidang perencanaan wilayah dan kota dan bidang lain yang terkait mengenai pengertian, jenis-jenis dan karakteristik sampah, serta penanganan permasalahan sampah perkotaan.
3. Bagi Kalangan Masyarakat
Memberikan gambaran mengenai pentingnya menjaga kebersihan baik di lingkungan sekitar maupun di tempat umum serta mendorong masyarakat untuk

berpartisipasi aktif dalam penanganan sampah demi keberlanjutan pembangunan yang berwawasan lingkungan.

4. Bagi Pemerintah

Penelitian sistem pengelolaan sampah terpadu diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam pengelolaan sampah Kabupaten Malang.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah. Ruang lingkup materi merupakan batasan dari materi penelitian, dan ruang lingkup wilayah merupakan wilayah studi penelitian.

1.6.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberi batasan terhadap pembahasan masalah penelitian. Pembatasan penelitian dilakukan agar suatu penelitian tepat sasaran. Adapun pembatasan materinya di wilayah studi meliputi :

- a. Karakteristik sampah rumah tangga di wilayah studi.
 - Klasifikasi sampah (berdasarkan komposisi, jenis dan sifat)
 - Jumlah timbunan sampah (m^3 /hari) berdasarkan klasifikasi sampah
- b. Mengidentifikasi kinerja operasional pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Pagentan yang mencakup komponen sebagai berikut :
 - Sistem pewadahan
 - Sistem pengumpulan
 - Sistem pemindahan
 - Sistem pengangkutan
 - Sistem pembuangan akhir
- c. Sistem pengelolaan sampah terpadu.
- d. Sistem Kelembagaan

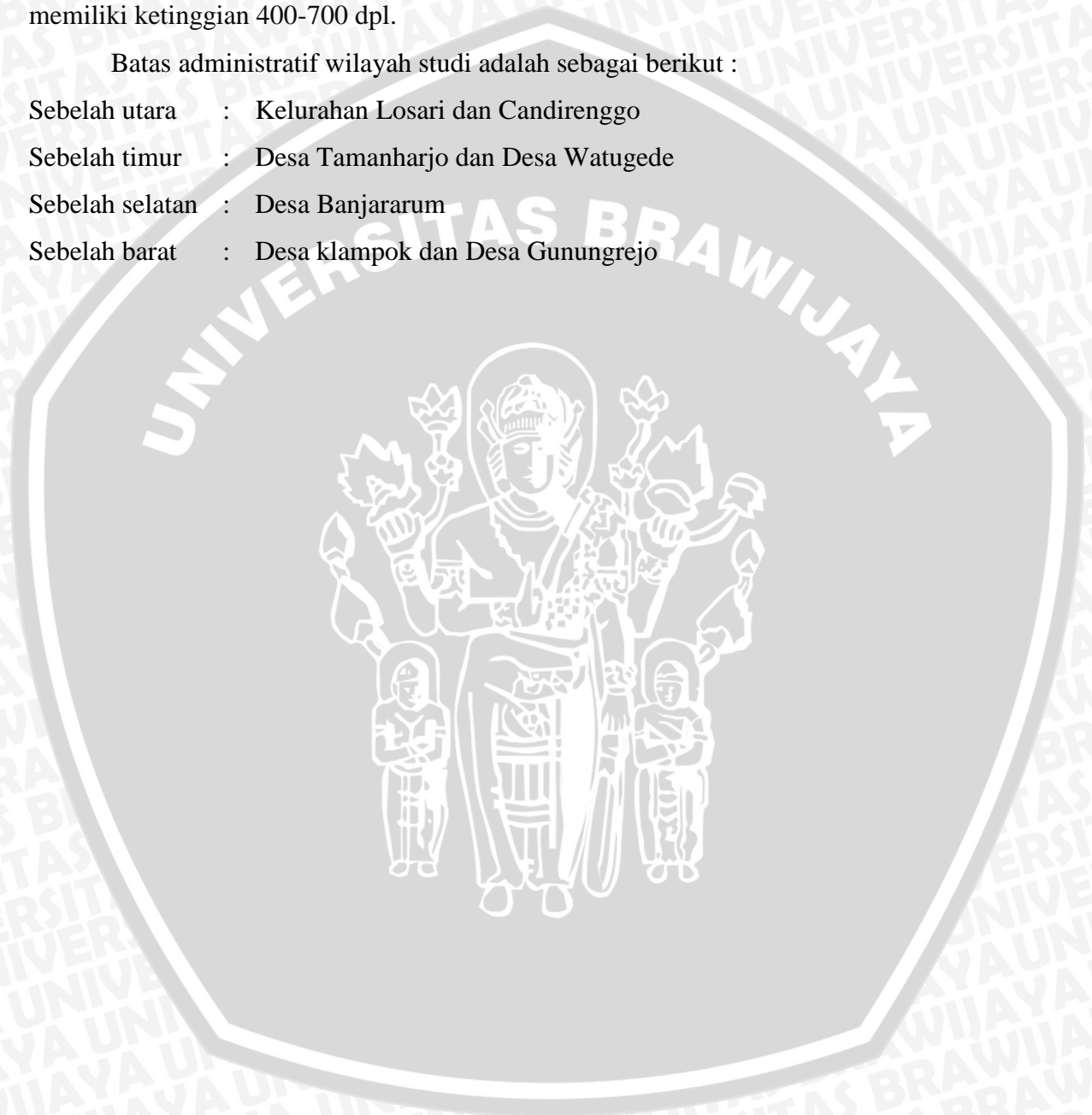
Menurut SNI 3242:2008 tentang Pengelolaan Sampah di permukiman, sistem kelembagaan penanggung jawab pengelolaan persampahan dilaksanakan oleh pihak swasta atau organisasi kemasyarakatan, sedangkan untuk sampah B3-rumah tangga ditangani khusus oleh lembaga tertentu.

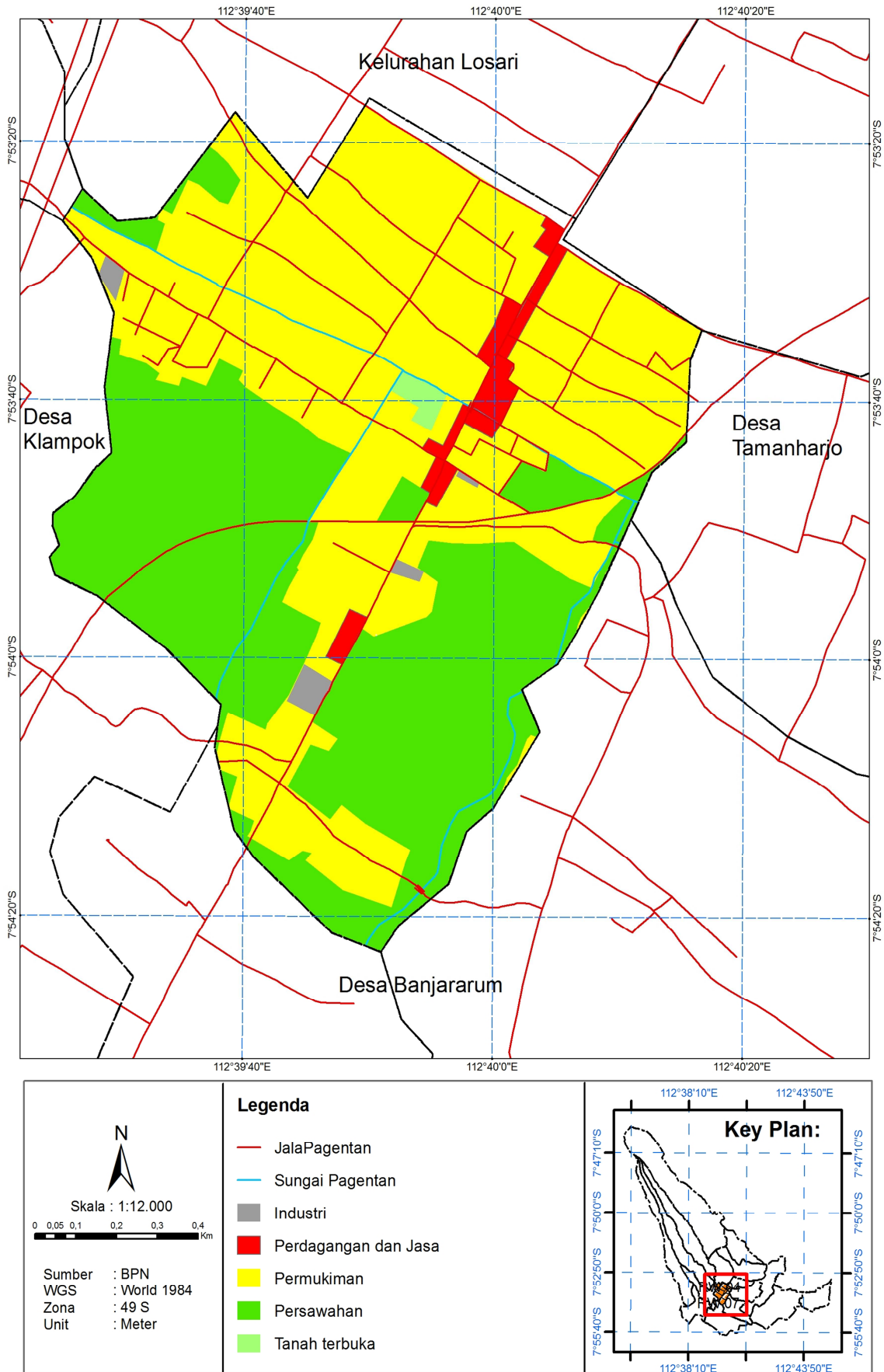
1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

Kelurahan Pagentan terletak diantara $112^{\circ}39'30''$ - $112^{\circ}40'00''$ Lintang Selatan dan $7^{\circ}53'30''$ - $7^{\circ}54'00''$ Bujur Timut. Luas kawasan Kelurahan Pagentan secara keseluruhan adalah sekitar $1,947 \text{ km}^2$ atau sekitar 2,09% dari total luas Kecamatan Singosari. Kondisi wilayah Kelurahan Pagentan secara geografis didominasi topografi datar dan memiliki ketinggian 400-700 dpl.

Batas administratif wilayah studi adalah sebagai berikut :

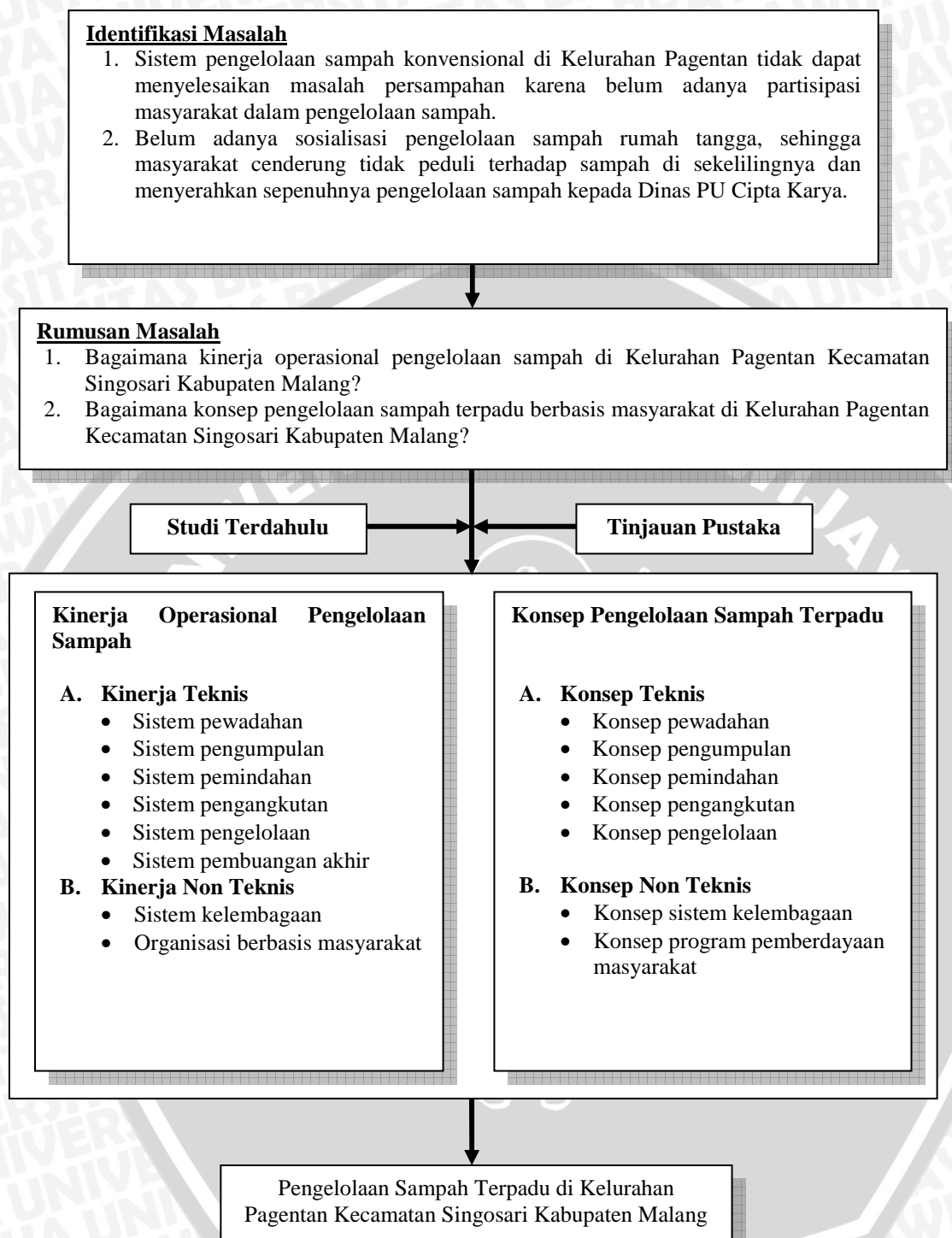
- Sebelah utara : Kelurahan Losari dan Candirenggo
- Sebelah timur : Desa Tamanharjo dan Desa Watugede
- Sebelah selatan : Desa Banjararum
- Sebelah barat : Desa Klampok dan Desa Gunungrejo





Gambar 1.1 Administrasi Wilayah Studi

1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

1.8 Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup, kerangka pemikiran serta sistematika pembahasan yang menjadi landasan penelitian “Pengelolaan Sampah Terpadu di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang”.

BAB II Tinjauan Pustaka

Berisi teori-teori yang mendasari studi ini, yang diperoleh dari literatur serta berbagai media informasi, penelitian sejenis dan lainnya yang digunakan sebagai dasar sebagai pertimbangan dan masukan yang mendukung dilaksanakannya penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Berisi tentang metode yang digunakan dalam studi “Pengelolaan Sampah Terpadu di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang” yang meliputi metode pengumpulan data, metode pengambilan sampel, metode analisis dan desain survey.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Berisi tentang gambaran umum wilayah studi, karakteristik sampah di Kelurahan Pagentan, hasil survey, analisis, serta arahan yang merupakan hasil analisis sebelumnya dalam wilayah studi “Pengelolaan Sampah Terpadu di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang”.

BAB V Penutup

Berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, serta rekomendasi dan saran untuk akademis, masyarakat Kelurahan Pagentan, dan Pemerintah Kabupaten Malang.